



**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pengoperasian
Bentuk Aljabar Melalui Model Pemberian Tugas**

Joko Santoso¹, Fatimatul Khikmiyah², Syaiful Huda³

SMP N 1 Margomulyo Bojonegoro, Ds. Margomulyo, Margomulyo, Kec. Margomulyo, Bojonegoro, Jawa Timur 62168; joko.santoso209@gmail.com

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik¹; Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur Indonesia 61121; fatim@umg.ac.id

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik¹; Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur Indonesia 61121; syaifulhuda@umg.ac.id

Abstract

Implementation of this research was conducted in Oktober to Nopember 2020. The purpose of this study is to obtain information about student learning outcomes in the subject matter in the algebra class VIID SMPN 1 Margomulyo after using the method of giving gssignment model. The subject of this research is the students of class VIID SMPN 1 Margomulyo in odd semester of academic year 2020-2021 with the number of students 26 students consisting of 10 men and 16 women. This classroom action research is implemented in 3 cycles consisting of one meetings each. Data collection is done by using learning result test, observation, and student's response. Then the research analyzed qualitatively and quantitatively. From the analysis results of third cycles obtained learners' learning completeness on the subject of Operation Calculate Algebraic Form is increased. This can be seen from the improvement of students' learning mastery that is the result of post test prasiklus value that experienced 15.38% completeness, in cycle 1 to 23.08%, in cycle 2 increased to 33.33%, and in cycle 3 increased to 92.31%. This it can be concluded that from the third complete test result of learning as much as 92.31% so it can be said that learners learn mastery can be achieved. From the observation of the three cycles also experienced increased learning activities of learners, learners are increasingly more enthusiastic to follow the learning, active cooperative, daring to ask

Keywords: *Learning Outcomes, Algebra, Giving Assignmnet*

Abstrak

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2020. Tujuan diadakan penelitian adalah diperolehnya informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok pengoperasian bentuk aljabar di kelas VII D SMPN 1 Margomulyo melalui model pemberian tugas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMPN 1 Margomulyo pada semester ganjil tahun 2020-2021 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 10 orang laki laki dan 16 orang perempuan. PTK ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri masing masing 1 pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi, serta tanggapan siswa. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis ketiga siklus diperoleh ketuntasan belajar pada siswa pada pokok bahasan pengoperasian bentuk aljabar adalah meningkat. Hal ini

dapat dilihat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa yaitu hasil nilai pretest di awal siklus dengan ketuntasan sebanyak 15.38%, hasil ketuntasan siklus 1 menjadi 23.08%, hasil ketuntasan siklus 2 menjadi 33.33%, hasil ketuntasan siklus 3 menjadi 92.31%. Berdasarkan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil tes di siklus 3 yang tuntas sebanyak 92.31%. Dari hasil pengamatan selama tiga siklus juga mengalami peningkatan nilai, aktifitas belajar siswa, siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, aktif bekerjasama, berani bertanya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bentuk Aljabar, Pemberian Tugas

INFO ARTIKEL

<p>ISSN : 2733-0597 e-ISSN : 2733-0600 DOI : http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i1.2931</p>	<p style="text-align: center;">Jejak Artikel</p> <p>Submit Artikel: 2 Oktober 2020 Submit Revisi: 23 Maret 2021 Upload Artikel: 12 Juli 2021</p>
--	---

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengembangkan hasil belajarnya kadang kala siswa mengikuti program bimbingan belajar, baik yang dikelola lembaga maupun perorangan yang sering kita sebut sebagai les privat. Dan kadangkala ada yang mengembangkan hasil belajarnya dengan cara belajar sendiri di rumah atau belajar sendiri. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa : "Belajar adalah kegiatan para siswa, baik itu dengan bimbingan guru atau dengan usaha sendiri sepenuhnya dengan maksud agar bertambah pengetahuannya dan ketrampilan serta memiliki sikap yang benar". (Yusuf Hadimiarso : 1984 : 135).

Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat siswa dan akan mempertinggi pula hasil belajarnya. Dengan mengajak, merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menggunakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan dan lain-lain, akan membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya bukan pada suasana diajar saja. Berdasarkan dari semua itu, maka perlu dicari langkah-langkah penyelesaian agar siswa tidak merasa enggan dengan mata pelajaran tersebut.

Kualitas pendidikan matematika di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan. Driana (2012) mengungkapkan hasil Trends in International Mathematics and Science Studies (TIMSS), Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2011, nilai rata-rata matematika siswa kelas VII menempati urutan ke-38 dari 42 negara, di bawah Indonesia ada Suriah, Maroko, Oman, dan Ghana. Negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura, berada di atas Indonesia. Singapura bahkan di urutan kedua dengan nilai rata-rata 611.

Dari data yang didapat di SMP Negeri 1 Margomulyo Kabupaten Bojonegoro bahwa pembelajaran matematika masih kurang berjalan dengan baik, banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang, mungkin semua itu sangatlah disesali oleh pengajar. Penggunaan model belajar atau metode serta keterampilan guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan guna mendapatkan hasil yang diinginkan oleh semua guru. Banyak siswa yang merasa takut atau canggung dalam belajar Matematika karena pembelajaran dirasakan sangatlah sulit dan sangatlah membosankan, siswa banyak yang mengeluh.

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Menurut kajian Jurnal IAIN Tulungagung, Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat

dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah masalah matematika.

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata : “Mathein” atau “mathenin” yang artinya mempelajari. Dan erat pula hubungannya dengan kata Sansakerta “motha” atau “widya” yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Kata ilmu pasti timbul sebagai terjemahan dari kata “wiskunde” (wis dalam bahasa Belanda ditafsirkan sebagai pasti) karena dalam bahasa Belanda ada ungkapan “wis en zeker” zeker artinya pasti, maka wis disini erat pula artinya dengan wis dari wisdom dan widya artinya kepandaian.

Oleh karena itu “wiskunde” harus diterjemahkan sebagai “ilmu tentang belajar” pada matematika. Sedangkan penggunaan kata ilmu pasti di dalam matematika ialah membenarkan anggapan bahwa didalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat berubah lagi. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian, karena untuk cocok kita mengambil dugaan didalam statistik, hasilnya tidak pasti sama dengan teori statistika.

Pengertian matematika diatas adalah berdasarkan dari asal kata dan timbulnya matematika sebagai ilmu. Untuk membandingkan pengertian matematika secara luas maka dibawah ini ada pendapat dari Prof. Dr TGS. Maka mengenai pengertian matematika (ilmu pasti) ialah: Ilmu yang mempelajari sifat-sifat ruang dan sifat-sifat bilangan menurut tanggapan manusia. Disini yang termasuk ilmu pasti meliputi :

1. Ilmu pasti bilangan : teori bilangan, aljabar, referensi dan integral
2. Ilmu ukur : ilmu bidang, ilmu ukur ruang, ilmu ukur sudut, ilmu ukur segitiga, ilmu ukur segitiga bola.

Model pemberian tugas dapat diartikan sebagai format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. (Moedjiono dan Dimiyati, 1992/1993)

Padahal pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang lebih menghusus, ialah pekerjaan yang harus dikerjakan pembelajar di rumah. Sedangkan dengan pemberian tugas,

tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar tidak sekedar dilaksanakan dirumah, melainkan dapat dikerjakan di sekolah, perpustakaan, laboratorium atau tempat-tempat lain dalam hubungannya dengan pelajaran yang diberikan pengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas VIID SMPN 1 Margomulyo, Bojonegoro dan pelaksanaannya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 1 Margomulyo Tahun Ajaran 2020/2021 yang diambil 1 kelas dari 6 kelas yaitu kelas VIID yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian ini adalah penerapan model Pemberian Tugas pada materi Operasi Bentuk Aljabar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis alat pengumpul data, yaitu tes, observasi dan wawancara. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk: (1) Tes, (2) Observasi (3) Angket. Prosedur Penelitian menggunakan siklus yang terdiri 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, penelitian dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal kompetensi hasil belajar peserta didik kelas VII D untuk materi Operasi Bentuk Aljabar dengan batasan KKM 75 dari jumlah peserta tes 26 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 59,68 dengan ketuntasan hanya 15.38 % atau 4 peserta didik.

Deskripsi Hasil Siklus I

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus 1, guru tidak mendominasi dengan metode ceramah, tapi peserta didik secara aktif bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok peserta didik tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran serta berkompetisi ingin lebih cepat mencari dan menemukan bahan melalui Lembar Kerja dari kelompok lain. Suasana pembelajaran jadi lebih menyenangkan nampak peserta didik bergairah dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar berupa ulangan peserta didik diperoleh data nilai peserta didik. Selanjutnya hasil ulangan/tes tersebut dianalisa dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Pre Tes Siklus I

No	Nilai	Kategori	Nilai Frekuensi Persentase	
1.	0-54	Sangat rendah	5	19.23%
2.	55-64	Rendah	16	61.54%
3.	65-74	Sedang	1	3.85%
4.	75-84	Tinggi	4	15.38%
5.	85-100	Sangat Tinggi	0	%
Jumlah			26	
100%				

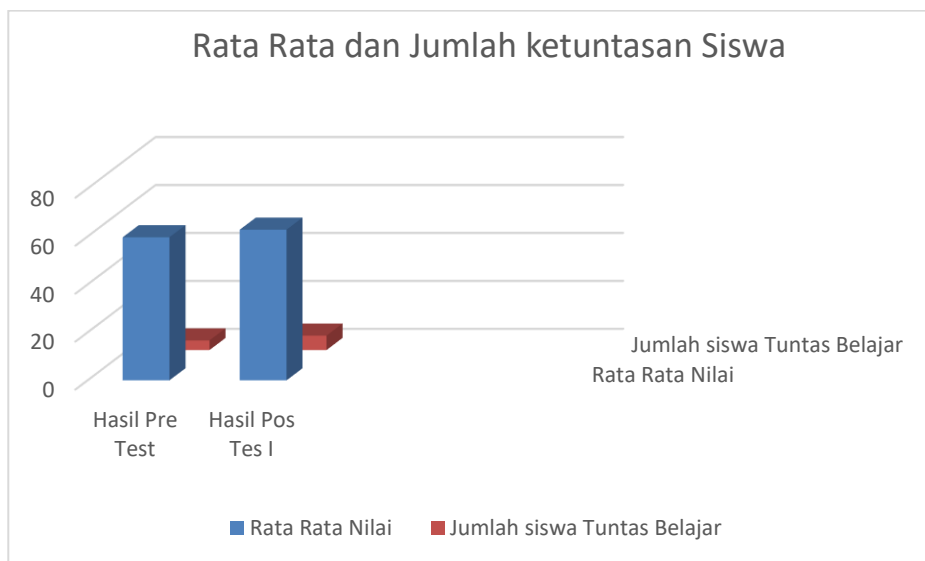
Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 22 peserta didik atau 84.62%, yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 4 peserta didik atau 15.38%. Ketuntasan belajar peserta didik hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa ada 22 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM). Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 4 anak. Dari hasil Pre tes I kemudian dibandingkan dengan hasil ulangan yang diperoleh pada Pos tes siklus I, dan di analisa dalam bentuk Tabel 2. Untuk mengetahui ada perubahan atau tidak, maka perhatikan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Pos Tes Siklus I

No	Nilai	Kategori	Nilai Frekuensi Persentase	
1.	0-54	Sangat rendah	6	23.08%
2.	55-64	Rendah	11	42.31%
3.	65-74	Sedang	3	11.53%
4.	75-84	Tinggi	6	23.08%
5.	85-100	Sangat Tinggi	-	
Jumlah			26	
100%				

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 20 peserta didik atau

76.92%, yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 6 peserta didik atau 23.08%. Ketuntasan belajar peserta didik hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa ada 6 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM). Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 6 anak. Dari hasil yang di dapat pada pos tes dan pre tes siklus 1 dapat di sajikan dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Siklus I

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 adalah: (1) merancang pembelajaran melalui metode Pemberian tugas Operasi bentuk aljabar dalam pembelajaran matematika dalam RPP siklus 2, (2) membuat lembar observasi, baik observasi guru dalam pembelajaran maupun lembar observasi peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas, (3) menyiapkan Lembar Kerja, (4) membuat tugas PR peserta didik untuk dibahas pada pertemuan berikutnya, dan (5) menyiapkan soal-soal tes akhir siklus 2 untuk melihat hasil yang telah dilakukan. Secara umum tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelum melakukan tindakan pembelajaran siklus 2. Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus 2, guru sudah tidak mendominasi jalannya pembelajaran, pembelajaran disini guru sudah memperlihatkan tugasnya sebagai fasilitator bagi peserta didik sehingga peserta didik secara aktif, berinteraksi dan bekerja sama dalam

kelompok. Setiap kelompok peserta didik tampak aktif dan sangat menikmati pembelajaran melalui latihan soal pada LK.

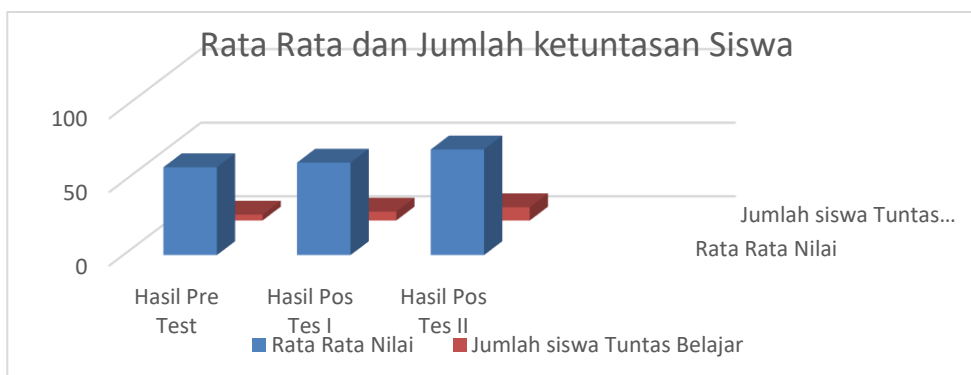
Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VIID SMPN 1 Margomulyo, Bojonegoro dengan model pemberian dapat dilihat sebagai berikut; (1) masalah yang akan dipecahkan sudah dirumuskan dengan baik, (2) peserta didik atau kelompok yang kesulitan sudah dibantu dan diberi bimbingan atau penjelasan dengan jelas, (3) Guru sudah memberi kesempatan peserta didik melaporkan hasil jawabannya, (4) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dari kelompok yang pada siklus 1 belum melakukan presentasi hasil pekerjaan LK nya, (5) Guru memberikan motivasi dan arahan pada peserta didik untuk lebih aktif pada siklus II ini. Dari hasil pengamatan tersebut segala kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 sudah diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II ini. Untuk pengamatan terhadap hasil belajar berupa hasil tes formatif peserta didik diperoleh data nilai peserta didik. Selanjutnya hasil ulangan/tes tersebut dianalisa dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3 Nilai Pos Tes Siklus II

No	Nilai	Kategori	Nilai Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Rendah	-	%
2.	55-64	Rendah	2	7.69%
3.	65-74	Sedang	15	57.69%
4.	75-84	Tinggi	9	34.62%
5.	85-100	Sangat Tinggi	-	
Jumlah			26	100%

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk diagram terlihat jelas perbandingannya. Ketuntasan belajar peserta didik hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 atau belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) sebanyak 17 anak. Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 9 anak. Berdasarkan analisa tentang ketuntasan belajar tersebut dapat diketahui dari jumlah peserta didik kelas VIID sebanyak 26 anak, yang sudah tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 34.62% dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 65.38%. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan model

pemberian tugas pada materi bentuk Aljabar. Dari hasil yang di dapat pada pos tes dan pre tes siklus 1 dapat di sajikan dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Siklus I dan Siklus II

Pengamatan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan model pemberian tugas dengan pokok bahasan operasi hitung Aljabar menunjukkan hasil yang baik. Pengamatan terhadap peserta didik dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan peserta didik dan kerjasama peserta didik dalam kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus II dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II, disimpulkan bahwa proses perbaikan yang dilakukan membuat hasil belajar siswa pada siklus II ini telah meningkat dengan mencapai ketuntasan belajar siswa mencapai 34.62%, sehingga pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dikatakan berhasil. Akan tetapi karena belum mencapai 75%, maka dilanjutkan ke siklus III.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus III

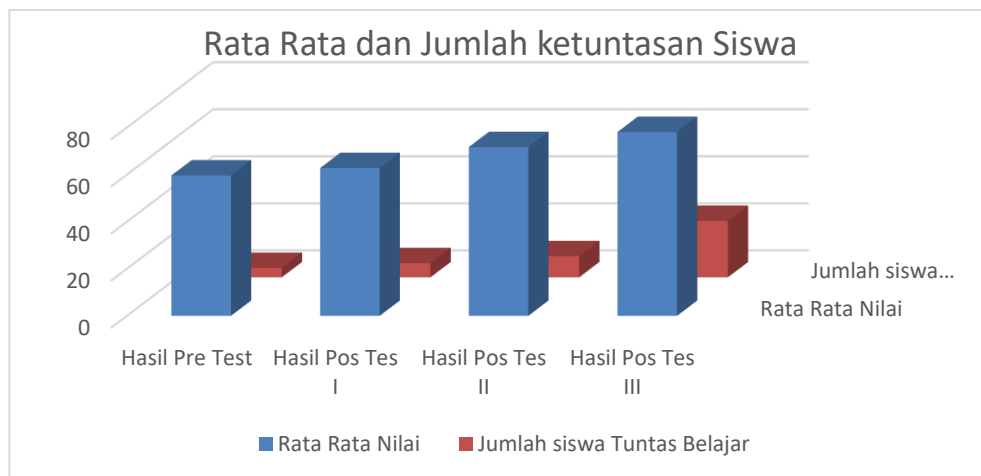
Siklus III membahas materi perkalian bentuk aljabar. Pada proses pembelajaran siklus 2 sudah dilakukan cukup baik. Dari hasil pengamatan, pada saat kegiatan belajar mengajar terdapat temuan-temuan yang baik dalam proses pembelajaran yaitu telah terjadi peningkatan semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Sudah nampak interaksi/komunikasi an-tar peserta didik dalam kelompok meskipun belum maksimal. Masing-masing peserta didik ada peningkatan berani bertanya dan minta penjelasan kepada guru maupun temannya sendiri, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama antar peserta didik. Ada per-saingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada peserta

didik. Pada tes siklus III, dari 26 anak kelas VIID semua bisa mengikuti tes. Hasil tes dari siklus III, menunjukkan hasil peserta didik yang mencapai nilai 70 ke atas atau telah ketuntasan belajar sebanyak 24 peserta didik atau 92.31%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 atau belum mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 2 peserta didik atau 7.69%. Adapun dari hasil nilai siklus III dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 72, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.14. Hasil refleksi dari siklus III dapat dilihat bahwa pembelajaran Model Pemberian Tugas pada materi operasi hitung Aljabar mengalami peningkatan dalam mencapai ketuntasan belajar yang pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 23.08% menjadi 34.62% pada siklus II, dan menjadi 92.31 pada siklus III sehingga terjadi peningkatan sebesar 69.23%. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan dari 62.82 pada siklus I naik menjadi 71.73 pada siklus II dan menjadi 78.14 pada siklus III. Pada siklus III ini belum semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar karena masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami perkalian aljabar. Pada siklus III ini proses tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dikatakan sudah berhasil karena ketuntasan peserta didik sudah lebih dari 75%.

Tabel 4 Nilai Pos Tes Siklus III

No	Nilai	Kategori	Nilai Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat Rendah	-	- %
2.	55-64	Rendah	2	7.69%
3.	65-74	Sedang	23	88.46%
4.	75-84	Tinggi	1	3.85%
5.	85-100	Sangat Tinggi	-	
Jumlah			26	100%

Dari hasil yang di dapat pada pre tes dan pos tes siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat di sajikan dalam gambar dibawah ini



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil tindakan

Hasil pengamatan observer terhadap proses pembelajaran terdapat perubahan positif pada peserta didik terutama aktifitas dalam mengikuti pembelajaran dan keberanian menyampaikan kesulitannya. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar dan pengamatan terhadap proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika model pemberian tugas pada materi operasi hitung Aljabar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Kekurangan-kekurangan proses pembelajaran model pemberian tugas pada materi operasi hitung Aljabar yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II dan siklus III ini. Proses perbaikan itu antara lain: (1) Guru sudah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik pada tahap persiapan sehingga guru sudah mengerti kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran melalui pemberian tugas PR dan umpan balik, (2) Guru sudah merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik sehingga peserta didik terlihat aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, (3) Guru sudah memuji peserta didik yang giat mencari jawaban model pemberian tugas pada materi operasi hitung Aljabar dalam mengerjakan dan menjawab tugas sehingga peserta didik terlihat senang pada saat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar, (4) Guru sudah dapat mengontrol suasana pembelajaran agar lebih nyaman, (5) Peserta didik yang mengerjakan tugas di kelas sudah tidak terlihat, (6) Peserta didik sudah kelihatan siap untuk mengikuti pembelajaran matematika sejak awal. Proses perbaikan yang dilakukan itulah membuat hasil belajar peserta didik pada siklus III

ini dapat lebih meningkat dengan mencapai ketuntasan belajar peserta didik mencapai 92.31%, sehingga pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus III ini dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah jika ke-tuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 75%.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Simpulan Dari tindakan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pemberian tugas pada materi operasi hitung Aljabar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIID SMPN 1 Margomulyo, Bojonegoro Semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021. Hasil akhir tindakan tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 76.93% yaitu dari prasiklus yang tuntas belajar hanya 15.31%, kemudian meningkat menjadi 23.08% yang tuntas pada siklus I, meningkat lagi menjadi 34.62% yang tuntas belajarnya pada siklus II, dan meningkat menjadi 92.31% pada siklus III. Dari hasil pengamatan ketiga siklus juga mengalami peningkatan aktifitas belajar peserta didik, peserta didik semakin lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, aktif bekerja sama, berani bertanya, dan kompetitif dalam penyelesaian masalah. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, (b) terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (c) respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan positif.

Alhamdulillahirobbil alamiin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, akhirnya tugas pembuatan jurnal selesai. Meskipun saya sadar sepenuhnya masih banyak kekurangan disana sini. Terimakasih, saya sampaikan kepada:

- Keluargaku, Ibu, Istri juga anak-anakku atas doa doanya
- Keluarga besar SMPN 1 Margomulyo, Bojonegoro
- Pihak UMG yang telah memberi kesempatan saya untuk belajar menjadi profesional

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai masukan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bervariasi model pembelajaran, misalnya dengan menggunakan model pemberian tugas dimana langkah-langkah pembelajaran tertuang dalam penelitian tindakan

kelas ini, (2) guru melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa, (3) kepada pengelola sekolah untuk dapat mendorong guru-guru melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna bagi pengembangan profesi guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T, 2000. Memahami dan Menangani siswa dengan problema dalam Belajar. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsini, 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta Depdikbud.
- Depdikbud Depdiknas, 2000, *Pendekatan Konstektual*, Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas, 2001, *Petunjuk teknis Pembuatan PTK*. Buletin Pelangi Pendidikan Volume 4 No. 2, Jakarta, Depdiknas
- Depdiknas, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika, Jakarta
- Hadi Sutrisno. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Hadimiarso, Yusuf. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group
- Killen, R, 2006. *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Cengage Learning Australia.
- Nuharini, D., & Wahyuni, T, 2008. Matematika konsep dan aplikasinya untuk kelas VII SMP dan MTs [Mathematics concepts and its applications for grade VII junior secondary school].
- Nurkancana Wayan dan Sunartana, PPN. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Surachmad Winarno. 1986. *Pengantar interaksi Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M, 1995. Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru.
- Widodo, T, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Faktorisasi Suku Aljabar Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Blok Aljabar Siswa Kelas VII C Semester 1 SMP Negeri 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Joko Santoso¹, Fatimatul Khikmiyah², Syaiful Huda³: Meningkatkan hasil belajar....